

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasannya, yang secara garis besar akan diuraikan tentang gambaran umum usaha laundry di Purworejo, validitas dan reabilitas, karakteristik responden, analisis deskriptif variabel penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 pemilik usaha laundry.

4.1. Gambaran Umum Usaha Laundry di Purworejo

Usaha Laundry didirikan karena beberapa latar belakang meliputi (1) memanfaatkan gaya hidup malas mencuci; (2) perubahan gaya hidup dan tuntutan kesibukan, banyak mahasiswa, karyawan, dan ibu rumah tangga, yang tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian mereka, dan menyerahkannya pada usaha laundry kiloan; (3) kondisi cuaca saat ini yang mengakibatkan pakaian sering lebih mudah menjadi kotor, bahkan dimusim penghujan, dengan mencuci manual pasti akan sulit menjadi kering, oleh karenanya banyak yang menyerahkan pakaian kotor mereka ke laundry-laundry serta (4) trend mencuci di laundry sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Usaha Laundry di di daerah Mranti, Purworejo terdapat 30 orang pemilik usaha laundry. Pertumbuhan usaha laundry sekarang berkembang cukup signifikan karena aktivitas masyarakat yang padat dah diiringi dengan tingkat pendapatan yang memadai akan mempengaruhi

perilaku masyarakat yang cenderung menginginkan kebutuhan-kebutuhan tertentu dengan secara instan.

4.2. Pengujian Instrumen

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasi *product moment* antar masing-masing item yang mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Kriteria yang digunakan adalah bila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) bernilai positif, berarti item dinyatakan valid. Hasil uji validitas variabel kepuasan kerja diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Pengetahuan

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Pengetahuan1	0.773	0.000	Valid
Pengetahuan2	0.683	0.000	Valid
Pengetahuan3	0.819	0.000	Valid
Pengetahuan4	0.867	0.000	Valid
Pengetahuan5	0.885	0.000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2019.

Berdasarkan 4.1 hasil uji validitas variabel Pengetahuan dari 30 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel Pengetahuan adalah valid.

Hasil uji validitas variabel Teknologi diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel Teknologi

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Teknologi1	0,875	0.000	Valid
Teknologi2	0,779	0.000	Valid
Teknologi3	0,795	0.000	Valid
Teknologi4	0,788	0.000	Valid
Teknologi5	0,897	0.000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2019.

Berdasarkan 4.2 hasil uji validitas variabel Teknologi dari 30 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel Teknologi adalah valid.

Hasil uji validitas variabel Regulasi diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel Regulasi

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Regulasi1	0,836	0.000	Valid
Regulasi2	0,693	0.000	Valid
Regulasi3	0,617	0.000	Valid
Regulasi4	0,776	0.000	Valid
Regulasi5	0,821	0.000	Valid
Regulasi6	0,765	0.000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2019.

Berdasarkan 4.2 hasil uji validitas variabel Regulasi dari 30 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel Regulasi adalah valid.

Hasil uji validitas variabel Motivasi diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Variabel Motivasi

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Motivasi1	0,779	0.000	Valid
Motivasi2	0,666	0.000	Valid
Motivasi3	0,681	0.000	Valid
Motivasi4	0,851	0.000	Valid
Motivasi5	0,866	0.000	Valid
Motivasi6	0,786	0.000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2019.

Berdasarkan 4.3 hasil uji validitas variabel Motivasi dari 30 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel Motivasi adalah valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* yang didapat untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>
Pengetahuan	0,863
Teknologi	0,884
Regulasi	0,846
Motivasi	0,866

Sumber: Data Diolah, 2019.

Nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel lebih dari 0,6 sehingga dikatakan bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian memiliki reliabilitas yang baik (Hair, *et al.*, 2006). Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.3. Analisis Data

Gambaran umum pemilik usaha laundry yang diamati meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pengeluaran dalam sebulan. Hasil analisis deskripsi gambaran umum pemilik usaha laundry selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

4.3.1. Analisis Deskriptif

1) Karakteristik Pemilik Usaha Laundry

Distribusi pemilik usaha laundry berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	f	%	f	%
17-22 tahun	6	20.0	9	30.0	15	50.0
23-28 tahun	0	0.0	6	20.0	6	20.0
35-40 tahun	3	10.0	5	16.7	8	26.7
41-46 tahun	0	0.0	1	3.3	1	3.3
Jumlah	9	30.0	21	70.0	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 pemilik usaha laundry, mayoritas pemilik usaha laundry berusia 17 – 22 tahun dan mayoritas pemilik usaha laundry berjenis kelamin perempuan. Maka dari itu, wajar saja bila mereka tidak menerapkan konsep green manufacturing dan mereka minim akan wawasan mengenai green manufacturing. Perempuan terkesan lebih dikehendaki kehadirannya dibandingkan laki-laki (Pahrudin, 2010).

Distribusi pemilik usaha laundry berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Penghasilan

Penghasilan	Pendidikan								Total	
	SD		SMP		SMA		S1			
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
<1.000.000	2	6.7	7	23.3	4	13.3	0	0.0	13	43.3
1.000.000-1.500.000	0	0.0	1	3.3	4	13.3	1	3.3	6	20.0
1.500.000-2.000.000	1	3.3	3	10.0	2	6.7	0	0.0	6	20.0
>2.000.000	1	3.3	1	3.3	3	10.0	0	0.0	5	6.7
Jumlah	4	13.3	12	40.0	13	43.3	1	3.3	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 30 pemilik usaha laundry, mayoritas pemilik usaha laundry berpendidikan terakhir adalah SMA dan

mayoritas pemilik usaha laundry memiliki penghasilan dalam sebulan sebesar kurang dari Rp 1.000.000,00. Maka dari itu, dari hasil yang diperoleh di setiap bulannya mereka merasa kesulitan untuk menerapkan konsep green manufacturing. Dimana untuk menerapkan konsep green manufacturing membutuhkan biaya yang tidak cukup murah. Pantas saja mereka tidak mampu untuk Green Manufacturing.

2) Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang sifat (karakteristik) dari setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata, deviasi standar dan nilai minimum serta nilai maksimum dari setiap variabel. Hasil analisis data penelitian yang didasarkan pada jawaban 30 responden pada kuesioner penelitian untuk masing-masing variabel penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif.

Variabel penelitian ini diukur menggunakan skor terendah 1 (sangat rendah) dan skor tertinggi 5 (sangat tinggi). Menurut Sugiyono (2008) dapat menentukan kriteria penilaian responden terhadap *item* pertanyaan yang dilakukan dengan interval sebagai berikut:

Skor persepsi terendah: 1

Skor persepsi tertinggi: 5

Interval: $(5-1) / 5 = 0,8$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = sangat tidak baik

1,81 – 2,60 = tidak baik

2,61 – 3,40 = cukup baik

3,41 – 4,20 = baik

4,21 – 5,00 = sangat baik

Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang dianalisis melalui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Skor Rata-Rata			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Pengetahuan	1.20	4.40	2.80	0.974
Teknologi	1.20	4.00	2.73	0.935
Regulasi	1.50	4.17	2.65	0.787
Motivasi	1.67	4.50	2.71	0.892

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.7 menunjukkan hasil penilaian responden terhadap variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel Pengetahuan sebesar 2,80 masuk dalam kategori cukup baik. Selanjutnya rata-rata skor pada variabel Teknologi sebesar 2,73 masuk dalam kategori cukup baik. Variabel Regulasi memiliki rata-rata skor pada sebesar 2,65 masuk dalam kategori cukup baik. Terakhir rata-rata skor pada variabel Motivasi sebesar 2,71 masuk dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, rata-rata pemilik usaha laundry adalah wanita dengan lulusan hanya SMA sederajat, maka mereka minim akan pengetahuan tentang konsep green manufacturing. Dari pada mereka berdiam diri karena belum mendapatkannya pekerjaan dan tidak ada kesempatan untuk kuliah, mereka mendirikan laundry dengan ala kadarnya. Dengan minim alat dan pengetahuan tentang usaha laundry

dengan konsep green manufacturing. Dengan penghasilan yang minim juga mereka tidak bisa untuk menerapkan konsep green manufacturing.

4.3.2. Analisis Inferensial

1) Uji Asumsi Klasik

Untuk diperoleh model regresi yang terbaik, maka dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (*BLUE/ Best Linier Unbiased Estimator*) dari penaksir atau prediktor. Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan *BLUE* ini, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendekteksi apakah antara variabel-variabel *independen* yang digunakan mempunyai kolinieritas yang tinggi atau tidak digunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Hasil analisis terhadap nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keputusan
Pengetahuan	0.188	5.331	Tidak Multikolinieritas
Teknologi	0.297	3.372	Tidak Multikolinieritas
Regulasi	0.317	3.154	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel di atas, nilai *tolerance* variabel Pengetahuan (X_1), Teknologi (X_2) dan Regulasi (X_3) dalam penelitian bernilai lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *VIF* bernilai lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan X_1 , X_2 dan X_3 tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji gejala heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari residualnya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Signifikansi	Keputusan
Pengetahuan	0,448	Tidak Heteroskedatistas
Teknologi	0,739	Tidak Heteroskedatistas
Regulasi	0,769	Tidak Heteroskedatistas

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Hasil uji heteroskedastisitas (uji Glejser) pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (X_1), Teknologi (X_2) dan Peraturan Regulasi (X_3) dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

c. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian lanjutan, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghazali, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = berdistribusi normal

H_a = tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

2) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Jumlah Data (N)	Nilai K-S	Signifikansi
30	0,488	0,971

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 pengujian terhadap menghasilkan *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05. Sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pengetahuan, Teknologi dan Regulasi terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Kedua metode analisis regresi linear tersebut dilakukan menggunakan *software IBM SPSS 21*.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi regresi, diukur dari *goodness of fit* yang secara statistik dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, nilai statistik t, dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistik t berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak.

Hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan, Teknologi dan Regulasi terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keputusan
Pengetahuan	0,325	2,229	0,035	Signifikan
Teknologi	0,420	3,621	0,001	Signifikan
Regulasi	0,275	2,454	0,021	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> =0,884 dengan F hit=74.993 dan Sig.=0.000				

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,325 X_1 + 0,420 X_2 + 0,275 X_3$$

Pengujian Hipotesis 1 hingga Hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan Tabel 4.11 nilai F hitung yaitu sebesar 74,993 dan nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,000 di bawah nilai signifikansi (0,05), sehingga variabel-variabel independen, yakni Pengetahuan, Teknologi dan Regulasi berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Nilai *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,884. Hal ini berarti 88,4% Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni Pengetahuan, Teknologi dan Regulasi sedangkan sisanya (100% - 88,4% = 11,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₀1: Pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

H_a1: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Pengetahuan sebesar 0,325. Pada taraf signifikansi $0,035 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan secara parsial berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

b. Pengaruh Teknoigi terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₀2: Teknologi tidak berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

H_a2: Teknologi berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Teknologi sebesar 0,420. Pada taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknologi secara parsial berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

c. Pengaruh Regulasi terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₀3: Regulasi tidak berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

H_a3: Regulasi berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Regulasi sebesar 0,275. Pada taraf signifikansi (p) $0,021 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Regulasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

Rangkuman hasil uji hipotesis dalam penelitian ini akan disajikan dalam

Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H ₁ : Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi untuk Menerapkan <i>Green Manufacturing</i>	Didukung
H ₂ : Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi untuk Menerapkan <i>Green Manufacturing</i>	Didukung
H ₃ : Regulasi berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi untuk Menerapkan <i>Green Manufacturing</i>	Didukung

Sumber: Data diolah 2019

4.4. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pengetahuan, Teknologi dan Regulasi terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada pengujian hipotesis 1 hingga hipotesis 3 menunjukkan adanya arah pengaruh positif dan signifikan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Semakin meningkat Pengetahuan maka dapat meningkatkan Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septifani, et al, (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal demikian menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan artinya mendapatkan informasi yang diperlukan, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan motivasi orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Caroko, *et al.* (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi seseorang. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Shara, *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan positif. Rochmadi dan Yahya (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh dengan mengikuti suatu program pendidikan tertentu. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi dinilai memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan yang berpendidikan rendah (Rotinsulu, *et al.*, 2017). Seseorang dengan pengetahuan tinggi dinilai memiliki kematangan intelektual yang baik pula, sehingga tindakan yang dilakukan juga berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Teknologi berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Semakin meningkat Teknologi maka dapat meningkatkan Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhasim (2017) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap motivasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Chairunisa (2018) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa teknologi dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi. Teknologi dibangun untuk memudahkan individu dalam melaksanakan segala aktivitas keseharian. Oleh karena itu, teknologi akan terus mengalami perubahan dan peningkatan seiring dengan berkembangnya jaman dan meningkatnya kebutuhan setiap individu dari waktu ke

waktu. Antarwiyati dan Purnomo (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi untuk bertindak dapat dipengaruhi dengan adanya pengendalian dari pihak internal. Pengendalian tersebut dilakukan agar kinerja yang dilakukan karyawan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan perusahaan, karena peraturan dibuat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Regulasi berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Semakin meningkat Regulasi maka dapat meningkatkan Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihat (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa efektivitas peraturan yang dibuat dapat meningkatkan motivasi seseorang. Adanya aturan yang baik dan dapat diterima oleh seluruh karyawan maka hal tersebut dapat menimbulkan motivasi untuk memberikan yang terbaik baik perusahaan serta bagi lingkungan sekitar. Koesmono (2006) dalam penelitian menjelaskan bahwa budaya organisasi yang merupakan perwujudan dari adanya aturan, norma atau adat lingkungan tempat kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi kerja. Tujuan yang hendak dicapai yaitu terciptanya *green manufacturing* dalam usaha laundry, sehingga peraturan yang dibuat seharusnya dapat mendukung terciptanya keinginan pengusaha untuk mewujudkan *green manufacturing* dalam usaha yang dijalankannya.